

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Daerah Pamarayan merupakan wilayah Banten bagian lor dan sebagai tempat pengambilan upah para pekerja pada masa kesultanan Banten dengan kehidupan masyarakat yang dipengaruhi melalui kondisi alam dan membentuk karakter sosial budaya dengan adat istiadat yang terus menerus dilestarikan seperti tradisi bedolan Pamarayan yang merupakan pesta para petani saat memasuki musim tanam yang dilakukan bulan Oktober setiap setahun sekali. Selain itu, Pamarayan dikenal dengan 2 bendungannya yang masih kokoh berdiri, Bendungan Lama Pamarayan (bangunan kolonial) yang sekarang dikenal sebagai cagar budaya dan Bendungan Baru Pamarayan yang dikenal sebagai pengganti Bendungan Lama Pamarayan hingga sekarang.
2. Rangkaian acara tradisi Bedolan Pamarayan diawali penyurutan bedungan, *slametan*, penangkapan ikan melalui gerakan sadar wisata dan diikuti dengan pentas seni tradisional seperti wayang garing, wayang golek, marawis, ubrag, debus dan lain sebagainya dengan makna dan simbol yang dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang meliputi kebersamaan, kebaikan, keakraban, kedamaian, dan saling pengertian disetiap runtutan pelaksanaannya.

3. Tradisi Bedolan situ Pamarayan juga memiliki berbagai dampak dan nilai positif yang dihasilkan, terutama dalam hal keagamaan, gotong royong, tanggung jawab, musyawarah partisipasi aktif, dan kerja sama dalam masyarakat Kecamatan Pamarayan. Selain itu, Tradisi bedolan Pamarayan juga memberikan penghargaan terhadap nilai-nilai dasar perilaku yang dianut oleh masyarakat seperti nilai religi, nilai sosial dan nilai kebudayaan. Adanya pengaruh bendungan dengan adanya tradisi bedolan Pamarayan ini juga menjadikan keterikatan antar masyarakat yang ada di daerah tersebut serta sebagai tradisi dan daya tarik pariwisata yang selalu ada dan di peringati masyarakat dari tahun ke tahun sebagai pengenalan dan pengembangan budaya yang terus di lestarikan serta menjaga keberlanjutan warisan budaya daerah.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dari segi penulisan, sumber yang dikaji dan hal-hal lainnya. Berdasarkan penelitian tentang Tradisi Bedolan Situ Pamarayan Pada Masyarakat Petani Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten, maka dapat diberikan saran-saran yang bersifat membangun dan bermanfaat, yakni sebagai berikut:

Untuk masyarakat dan generasi muda di daerah Pamarayan khususnya, disarankan untuk tetap mengingat dan menjaga tradisi dan budaya yang ada salah satunya pada Tradisi Bedolan situ Pamarayan. Hal ini menjadi penting karena tradisi ini memiliki nilai-nilai yang kaya akan sejarah, pembelajaran tentang kehidupan, dan membawa elemen-elemen

keunikan tersendiri yang akan menjadi identitas khas daerah Pamarayan ataupun Kabupaten Serang.

Untuk peneliti lainnya di masa mendatang, penulis merasa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu hendaknya ada penelitian lebih lanjut terkait dengan sejarah dan perkembangan Tradisi Bedolan situ Pamarayan ini, baik yang mengkaji aspek sejarah maupun budaya untuk menjalankan penelitian dengan tingkat keakuratan dan ketelitian yang lebih tinggi serta sepenuhnya memanfaatkan sumber daya yang ada. karena penulis merasa masih banyak hal yang harus dikaji terutama dari sisi sejarah dan perkembangannya yang mungkin belum pernah diungkap dalam penelitian sebelumnya.

Skripsi ini dapat berkontribusi bagi pembelajaran sejarah sebagai referensi bagi perkembangan tradisi dan budaya lokal di wilayah Kabupaten Serang-Banten khususnya daerah Pamarayan, sehingga masyarakat lebih mengenal dan memiliki ketertarikan untuk ikut serta dan melestarikan tradisi dan budaya-budaya terdahulu yang masih ada sampai sekarang.